

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Apabila perusahaan tidak dapat bersaing, maka perusahaan tersebut dapat kalah dalam persaingan dan akibat terburuknya dapat mengalami gulung tikar / tutup usaha. Untuk dapat bertahan dalam persaingan, maka perusahaan harus dapat melakukan tindakan-tindakan tepat yang didasarkan pada perencanaan dan pengelolaan yang matang, terpadu dan terarah.

Tujuan dari perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba atau memaksimalkan keuntungan, artinya adalah dengan pengorbanan yang sekecil atau sesedikit mungkin diharapkan bisa mendapatkan keuntungan sebesar atau sebanyak mungkin. Dengan melakukan investasi, maka tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai.

Investasi merupakan tindakan yang penting dari perusahaan, yang dilakukan guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan melakukan investasi, terdapat keuntungan baik finansial maupun nonfinansial yang dapat diperoleh perusahaan. Salah satu tindakan investasi yang dilakukan perusahaan biasanya menyangkut penarikan dan penggunaan modal yang relatif besar dan hasil yang diharapkan pun akan diterima perusahaan dalam jangka waktu panjang dan dinikmati di masa yang akan datang. Selain itu dalam investasi terdapat

resiko, dan resiko ini bersifat ketidakpastian. Oleh karena itu diperlukan adanya perencanaan dan perhitungan yang tepat agar perusahaan dapat mengambil keputusan yang paling tepat mengenai apakah proyek layak dijalankan atau tidak. Selain itu juga diharapkan resiko ketidakpastian tersebut juga dapat diatasi.

Dalam melakukan perluasan usaha selain terdapat faktor resiko, perusahaan juga harus memperhitungkan kondisi keuangan yang dimilikinya. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan penganggaran modal yang biasa disebut *Capital Budgeting*.

Capital Budgeting merupakan salah satu metode untuk memberikan penilaian mengenai layak atau tidaknya suatu investasi dijalankan. Sehingga *Capital Budgeting* adalah alat bantu yang sangat penting bagi manajer untuk mengambil keputusan mengenai perluasan usaha, dimana kesalahan dalam memilih keputusan dapat diperkecil. Oleh karena itu penting bagi manajer-manajer untuk menguasai *Capital Budgeting*.

PT “X” adalah perusahaan yang bergerak di bidang retail peralatan listrik yang kini sedang merencanakan untuk melakukan perluasan investasi dengan mendirikan cabang baru. Dimana dengan pendirian cabang yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah penjualan sehingga laba yang didapat akan meningkat dan diharapkan PT “X” dapat memperoleh pangsa pasar yang baru serta lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai *Capital Budgeting* dalam hubungannya dengan pengembangan usaha dengan

judul : "Peranan *Capital Budgeting* Di Dalam Pengambilan Keputusan Ekspansi Pada PT 'X' di Bandung "

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka untuk lebih mempermudah pembahasan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar *Initial Investment* yang dibutuhkan.
2. Berapa besar *Operating Cash Flow*.
3. Berapa besar *Terminal Cash Flow* .
4. Apakah rencana untuk membuka cabang baru ini layak untuk dilakukan.
5. Bagaimana peranan *Capital Budgeting* dalam pengambilan keputusan untuk melakukan ekspansi yang dilakukan oleh PT "X".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya *Initial Investment*.
2. Untuk mengetahui besarnya *Operating Cash Flow*.
3. Untuk mengetahui besarnya *Terminal Cash Flow*.
4. Untuk mengetahui rencana membuka cabang baru ini layak atau tidak untuk dilakukan.

5. Untuk mengetahui peranan *Capital Budgeting* dalam menentukan pengambilan keputusan untuk melakukan ekspansi yang dilakukan oleh PT ‘X’.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis :

Agar dapat memperluas wawasan sebagai dasar untuk terjun ke dalam dunia usaha serta dapat mengaplikasikan teori yang di dapat selama kuliah ke dalam tindakan nyata.

2. Bagi pembaca :

Agar dapat menambah wawasan serta agar pembaca dapat lebih memahami mengenai teori dan penerapan dari *Capital Budgeting*.

3. Bagi perusahaan :

Untuk memberi masukan dan pertimbangan bagi PT ‘X’ sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang paling tepat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan di sini maksudnya adalah bagaimana perusahaan dapat melakukan pengorbanan sekecil mungkin dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan

sebesar mungkin. Selain itu mendapatkan keuntungan yang maksimal ini tujuannya adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Manajemen Keuangan memiliki fungsi yang sangat penting di dalam suatu perusahaan yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain, seperti : Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Operasional serta Manajemen Pemasaran. Adapun fungsi pokok dari Manajemen Keuangan adalah : menyangkut keputusan mengenai penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan.

Selain itu secara umum tugas utama manajer keuangan, yaitu membuat *planning* tentang pengadaan dan pengalokasian dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Dimana di dalamnya menyangkut kegiatan sebagai berikut:

1. Peramalan dan perencanaan.

Manajer Keuangan harus berhubungan dengan para eksekutif yang lain di dalam memprediksi masa depan perusahaan.

2. Keputusan Investasi dan Pembiayaan.

Manajer Keuangan harus dapat menyediakan modal untuk bahan pendukung dalam pertumbuhan perusahaan. Sumber dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan adalah modal internal dan eksternal.

3. Pengkoordinasian dan pengendalian.

Manajer Keuangan juga harus dapat bersikap kooperatif atau bekerja sama dengan eksekutif bidang lain agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.

4. Interaksi dengan pasar modal.

Dikarenakan pasar modal sebagai salah satu tempat penyedia dana, maka Manajer Keuangan harus selalu berhubungan dengan pasar modal. (**Susan Irawati, 2006, hal 4**)

Karena investasi ini dilakukan sekarang dan hasilnya diperoleh di masa yang akan datang maka di dalam memperhitungkannya kita perlu memahami 2 konsep, yaitu : *Cash Flow* dan *Time Value Of Money*.

Cash flow adalah proyeksi yang menggambarkan modal yang dibutuhkan untuk melakukan ekspansi. Isi dari *cash flow* mencakup tentang :

1. *Cash In Flow*, yaitu segala bentuk pemasukan sepanjang umur proyek tersebut. Misalnya : Hasil penjualan barang dagangan, sales revenue, hasil penjualan aktiva baru, pengembalian modal kerja, dan sebagainya.
2. *Cash Out Flow*, yaitu segala bentuk kas sepanjang umur proyek tersebut. Misalnya : Pengeluaran investasi untuk pembelian tanah, membangun gedung, membeli mesin, membeli barang, dan sebagainya.
3. *Net Cash Flow*, yaitu selisih antara pemasukan dan pengeluaran kas sepanjang umur proyek tersebut.

Di dalam membuat estimasi dari *Cash Flow* ada 3 komponen yang harus ditentukan terlebih dahulu, yaitu :

1. *Initial Cash Flow*.

Initial Cash Flow atau yang biasa disebut investasi awal adalah merupakan investasi yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva baru.

2. *Operational Cash Flow.*

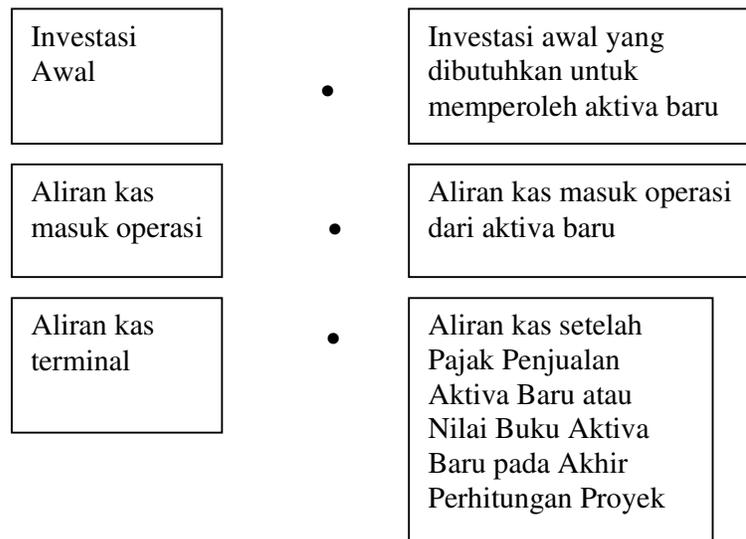
Operational Cash Flow atau yang biasa disebut aliran kas masuk operasi adalah merupakan aliran kas masuk operasi dari aktiva baru.

3. *Terminal Cash Flow.*

Terminal Cash Flow atau yang biasa disebut aliran kas terminal adalah merupakan aliran kas setelah pajak dari penjualan aktiva baru atau nilai buku aktiva baru pada akhir perhitungan proyek. (Sundjaja dan Barlian, 2003, hal 155)

Gambar 1.1

Aliran Kas Relevan untuk Keputusan Ekspansi



(Sundjaja dan Barlian, 2003, hal 157)

Dalam penilaiannya proyek investasi memiliki sifat sebagai berikut :

1. *Mutually Exclusive Investment.*

Yaitu proyek yang mempunyai sifat dapat saling menggantikan, memiliki fungsi yang sama, memiliki keterbatasan yang sama, dan hanya boleh memilih satu dari beberapa proyek.

2. *Independent.*

Yaitu proyek yang mempunyai sifat tidak dapat digantikan oleh yang lain, memiliki fungsi yang tidak sama, memiliki dana yang relatif tidak sama atau tidak terbatas, dan dapat memilih semua proyek yang dinilai layak.

Usulan investasi dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Penggantian mesin (*Replacement*).

2. Perluasan usaha (*Ekspansi / Expansion*).

3. Pertumbuhan (*Growth*).

4. Lain-lain (*Other*).

Untuk mengetahui apakah investasi tersebut dapat dilakukan atau tidak maka perusahaan melakukan perhitungan dengan menggunakan *Capital Budgeting*. *Capital Budgeting* adalah keseluruhan proses perencanaan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun. (**Bambang Riyanto, 2004, hal 120-121**)

Untuk dapat melakukan *Capital Budgeting* dengan baik diperlukan ketelitian dalam memperhitungkannya, selain itu kita juga perlu mengetahui bagaimana sifat- sifat dari suatu kriteria yang ideal dari pengambilan keputusan.

Metode-metode yang digunakan dalam perhitungan *Capital Budgeting* ini terdiri dari:

a. Payback Period / PP.

Metode *Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan “*proceeds*” atau aliran kas neto (*net cash flows*).

b. Average Rate Of Return/ ARR.

Metode *Average Rate Of Return* atau sering juga disebut *Accounting Rate Return* menunjukkan persentase keuntungan neto sesudah pajak dihitung dari “*average investment*” atau “*initial investment*”.

c. Net Present Value / NPV.

Metode *Net Present Value* didefinisikan sebagai pengurangan dari *Present Value Cash Inflow* (*proceeds*) dikurangi *Present Value Cash Outflow* (*Outlays*).

d. Interest Rate Of Return / IRR.

Interest Rate Of Return adalah tingkat bunga yang menyamakan present value daripada penerimaan yang diharapkan dengan pengeluaran investasi awal (*cost investment outlay*)

e. Profitability Index / PI.

Metode *Profitability Index* dihitung dengan cara membagi present value dari hasil yang diharapkan dengan *cost of investment outlay*.

Kelima metode diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena metode tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi. Sehingga untuk menentukan layak atau tidaknya investasi perlu melalui 5 metode tersebut diatas.

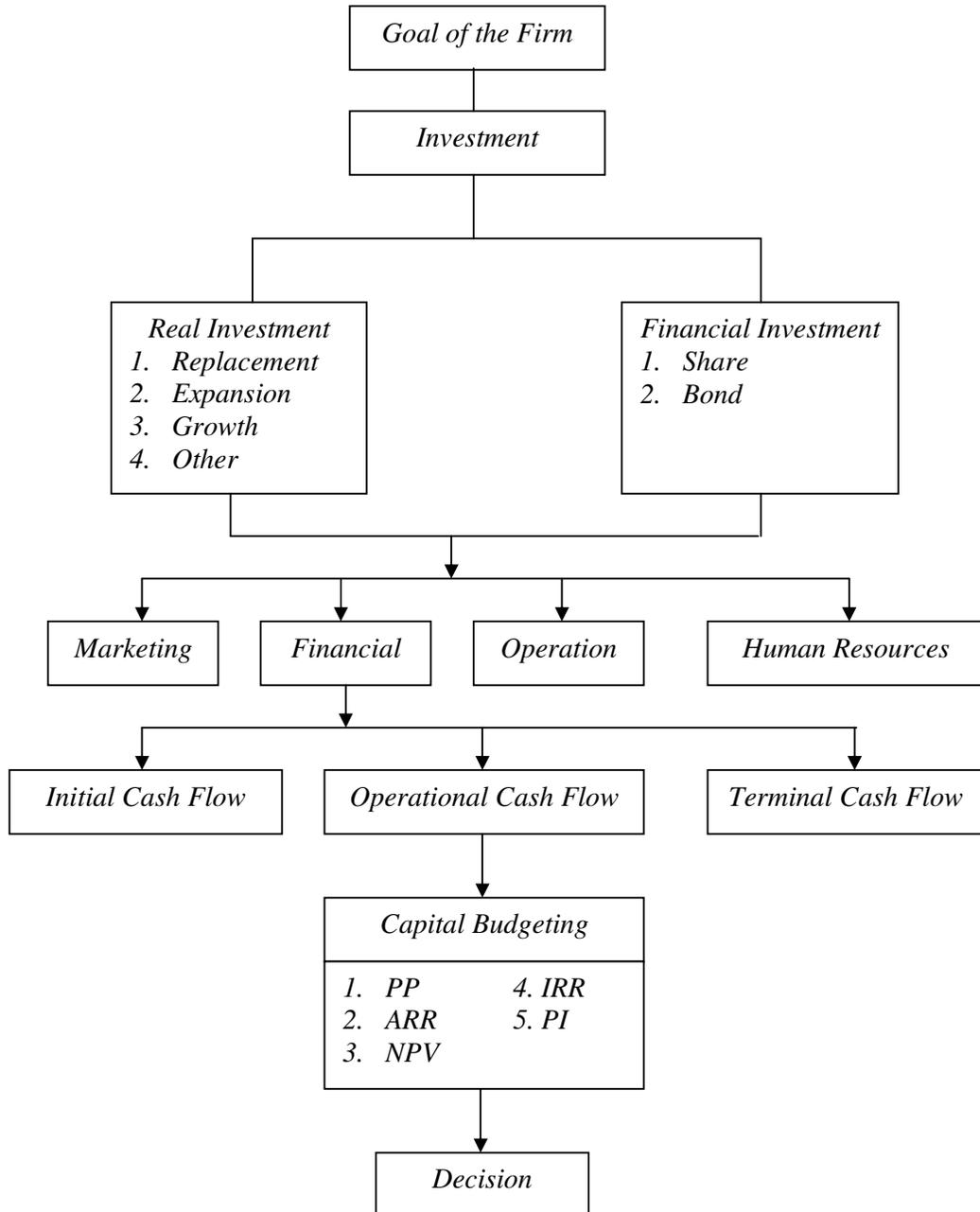
Dan dengan adanya *Capital Budgeting* diharapkan faktor resiko ketidakpastian yang ikut berpengaruh serta kesalahan dalam bertindak dapat

teratasi. Walaupun resiko ketidakpastian maupun kesalahan dalam mengambil keputusan tidak dapat dihilangkan sepenuhnya tetapi minimal dapat diperkecil atau dikurangi .

Untuk membantu mengurangi kesalahan dalam bertindak dan kesulitan dalam menghadapi resiko ketidakpastian maka penulis berkeinginan untuk membahas mengenai masalah *Capital Budgeting* dalam kaitannya dengan perluasan usaha atau ekspansi.

Gambar 1.2

Bagan Kerangka Pemikiran



1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai suatu objek penelitian berdasarkan data yang ada, mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang selanjutnya akan dianalisis dan ditarik kesimpulan melalui perbandingan yang relevan dari suatu teori. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan .

Dimana penulis melakukan penelitian dengan cara membaca dan mempelajari kumpulan bahan kuliah dan buku-buku yang membahas teori, pendapat serta kasus yang terjadi dalam dunia nyata, yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam membahas masalah *Capital Budgeting* ini.

2. Penelitian Lapangan.

a. Wawancara.

Dimana penulis melakukan tanya jawab dengan pihak- pihak yang berwenang untuk mendapatkan data serta informasi yang berguna untuk membahas masalah *Capital Budgeting*.

b. Observasi.

Dimana penulis melihat secara langsung kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan serta melihat laporan keuangan dan rencana

investasi perusahaan yang berguna dalam pembahasan masalah *Capital Budgeting*.

3. Teknik pengolahan data :

Teknik yang digunakan dalam mengolah data adalah:

- a. ***Payback Period*** adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan “*proceeds*” atau aliran kas neto (*net cash flows*).
- b. ***Accounting Rate Return*** atau sering juga disebut *Average Rate Of Return* menunjukkan persentase keuntungan neto sesudah pajak dihitung dari “ *average investment* “ atau “ *initial investment*”.
- c. ***Net Present Value*** didefinisikan sebagai *proceeds* atau “*cash flows*” yang didiskontokan atas dasar biaya modal (*cost of capital*) atau “*rate of return*” yang diinginkan sehingga dapat dikatakan pula NPV adalah pengurangan dari *Present Value Cash Inflow* (*proceeds*) dikurangi *Present Value Cash Outflow* (*Outlays*).
- d. ***Interest Rate Of Return*** sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari *proceeds* yang diharapkan akan diterima (*PV of future proceeds*) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (*PV of capital outlays*).
- e. ***Profitability Index*** menghitung antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa datang dengan nilai sekarang investasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT "X" yang berada di kota Bandung. Lamanya kegiatan penelitian adalah bulan Maret-Mei 2006.